

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, dan disengaja untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal agar memiliki keahlian dan keterampilan yang berguna untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas suatu bangsa, pendidikan berperan penting bagi suatu bangsa untuk dapat berkembang. Dengan adanya pendidikan dapat menciptakan manusia yang tangguh, berkualitas, individu yang memiliki kepribadian cerdas, dan mampu bersaing dalam era abad 21. Peningkatan kemampuan pengetahuan dan teknologi pada abad 21 adalah sebuah kunci dari kemajuan sebuah bangsa sehingga sangat diperlukan sumber daya yang berkompeten untuk memenuhi kebutuhan tuntutan perkembangan zaman.

Dalam dunia pendidikan, sekolah sebagai sebuah lembaga dituntut untuk mencetak sumber daya manusia yang memiliki keterampilan abad 21 yang meliputi kemampuan berpikir kreatif (*creative thinking*), berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), berkomunikasi (*communication*), dan berkolaborasi (*collaboration*) atau yang disebut dengan 4C agar menciptakan sumber daya yang berkualitas.

Melihat adanya tuntutan untuk menciptakan sumber daya yang berkualitas dibutuhkan kurikulum sebagai peningkatan kualitas pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan, sehat, memiliki pengetahuan

yang cukup, mandiri, kreatif, menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis. Kurikulum Merdeka Belajar menjadi upaya yang sangat relevan dalam menghadapi persaingan sumber daya manusia yang sangat ketat pada abad ke-21. Kurikulum merdeka belajar adalah sebuah proses pembelajaran antara guru dan siswa yang memberi kebebasan untuk menggali pengetahuan dan keterampilan di lingkungannya guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila sehingga dapat bersaing di dunia sesuai dengan perkembangan zaman.

Namun, perkembangan zaman tidak langsung meningkatkan pendidikan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil PISA Indonesia yang masih rendah pada tahun 2022 yang menunjukkan bahwa dibandingkan dengan negara lain, Indonesia menempati posisi yang rendah yakni posisi ke 68 dengan skor sains 398. Menurut hasil survei PISA dan TIMSS, kekurangan pembelajaran konseptual adalah penyebab hasil belajar IPA yang rendah di sekolah dasar. Konsep dasar IPA tidak terkait dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa tidak dapat memahami fenomena yang terjadi di sekitar mereka. Dalam lima belas tahun terakhir, hasil skor PISA tidak meningkat secara signifikan. Ini karena lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat belum sepenuhnya mendukung pembelajaran IPA.

Dalam kurikulum merdeka belajar khususnya pada jenjang Sekolah Dasar (SD), pembelajaran IPA digabungkan dengan mata pelajaran IPS menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Penggabungan antara kedua mata pelajaran ini diharapkan dapat mendorong kemampuan siswa dalam mengelola lingkungan alam dan sosialnya dalam satu kesatuan. Penerapan mata pelajaran IPAS ini memiliki tujuan yaitu mengembangkan ketertarikan dan keingintahuan siswa.

Dengan diterapkannya IPAS, siswa terdorong untuk menelaah berbagai fenomena disekitar mereka serta kaitannya dengan kehidupan, mengembangkan pengetahuan, pemahaman konsep, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran IPAS memiliki prinsip dasar untuk mengembangkan sikap keingintahuan yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, analitis dan kemampuan mengambil kesimpulan yang tepat (Sagendra, 2022).

Kemampuan berpikir kritis merupakan hal yang penting dalam pendidikan khususnya pembelajaran IPAS. Oleh karena itu, baik pendidik ataupun siswa harus mengetahui dan menggali lebih dalam mengenai kemampuan berpikir kritis sehingga dapat diterapkan dalam dunia pendidikan khususnya dalam kegiatan pembelajaran (Kemendikbudristek, 2022).

Emily R. Lai (dalam Zakiah, 2019:3), menyebutkan “berpikir kritis meliputi komponen keterampilan-keterampilan menganalisis argumen, membuat kesimpulan menggunakan penalaran yang bersifat induktif atau deduktif, penilaian atau evaluasi, dan membuat keputusan atau memecahkan masalah”. Ratna (dalam Zakiah 2019 :4) menyatakan “Critical thinking skill adalah kemampuan untuk berpikir secara logis, reflektif, sistematis dan produktif yang diaplikasikan dalam membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang baik”. Kemampuan berpikir kritis mempunyai peran penting bagi siswa karena dengan memiliki kemampuan berpikir kritis yang memadai siswa dapat memecahkan suatu permasalahan dengan sistematis, menghadapi tantangan secara terorganisasi, serta memiliki pemikiran yang rasional dan logis dalam menerima sebuah informasi yang belum tentu kebenarannya. Maka dari itu, pendidik harus mampu memfasilitasi siswanya dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Kenyataannya, harapan siswa untuk untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya belum optimal. Berdasarkan wawancara dengan wali kelas IV di SDN Gugus I Kuta Utara pada 28 Agustus 2023, mata pelajaran yang sulit untuk dipahami oleh siswa adalah mata pelajaran IPAS. Hal ini diketahui dari nilai mata Pelajaran IPAS siswa yang rendah. Perolehan nilai harian pelajaran IPAS siswa masih belum mencapai kategori baik berdasarkan Penilaian Acuan Patokan (PAP) yang telah ditetapkan. Penilaian Acuan Patokan ini digunakan dalam dunia pendidikan guna mengetahui tingkat penguasaan peserta didik pada bidang pengetahuan. Menurut kategori PAP, penguasaan pengetahuan peserta didik dikatakan cukup apabila mampu persentase 65-79. Namun kenyataannya diketahui bahwa hanya 43,35% siswa di Gugus I Kuta Utara yang mampu mencapai kategori cukup dan 56,65% masih di bawah kategori yang diharapkan. Dalam pembelajaran dikatakan bahwa guru belum menggunakan variasi model pembelajaran. Kurangnya pemahaman siswa mengenai konsep pembelajaran IPAS menyebabkan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dan kurang tertarik dalam mempelajari mata pelajaran IPAS.

Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan pada 29 Agustus 2023 di kelas V SDN Gugus I Kuta Utara pada saat pembelajaran berlangsung siswa terlihat kurang fokus mengikuti pembelajaran. Masih ada beberapa siswa yang bercanda saat proses pembelajaran berlangsung sehingga mengganggu konsentrasi siswa yang lainnya. Siswa juga kurang memiliki rasa ketertarikan dalam belajar dikarenakan guru belum menggunakan media pembelajaran secara optimal sehingga siswa sulit untuk menangkap dan memahami materi pembelajaran. Guru hanya menggunakan beberapa metode pembelajaran tanpa adanya tambahan variasi model pembelajaran yang inovatif menyebabkan proses transfer ilmu pengetahuan

hanya satu arah sehingga kurang adanya interaksi antara guru dan siswa. Siswa lebih sering diberikan soal-soal objektif sehingga kurang memfasilitasi siswa untuk menuangkan ide-ide dan pemikirannya guna menumbuhkan kemampuan berpikir kritisnya. Pada saat guru memberikan pertanyaan tentang masalah yang diajukan, hanya beberapa siswa yang mampu memberikan argumen sedangkan siswa yang lainnya berdiam diri dan mengulangi ucapan guru tanpa adanya proses berpikir lebih lanjut untuk mencari kemungkinan jawaban lainnya.

Fakta dari hasil observasi dan wawancara yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran IPAS masih rendah dan perlu untuk ditingkatkan. Dalam pembelajaran sangat erat kaitannya dengan proses berpikir sehingga penting bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya agar dapat berpikir lebih kritis. Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan merupakan sebuah faktor yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan ini apabila tidak ditindaklanjuti maka akan dikhawatirkan akan berdampak terhadap rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu guru harus menciptakan sebuah inovasi pembelajaran lebih menarik agar siswa tidak jenuh dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya. Inovasi pembelajaran yang dapat diterapkan adalah dengan penerapan model pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir terutama berpikir kritis siswa adalah dengan model pembelajaran *RADEC*. Model pembelajaran *RADEC* diklaim dapat meningkatkan keterampilan siswa pada abad ke-21, karena siswa belajar secara mandiri

memahami materi pembelajaran sehingga mampu berpikir kritis, berpikir kreatif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pembelajaran (Fahrurozi, dkk., 2022)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pratama, dkk., (2020) mengenai Pengaruh model pembelajaran *RADEC* terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa sekolah dasar mendapatkan hasil bahwa model pembelajaran *RADEC* memiliki pengaruh positif terhadap berpikir tingkat tinggi siswa dibandingkan dengan model pembelajaran inkuiri. Sintaks pembelajaran *RADEC* sesuai dengan konteks ke Indonesiaan, khususnya pada tahap *Read* dan *Answer* yang membuat siswa lebih siap untuk belajar. Selanjutnya *Discuss*, *Explain* dan *Create* yang lebih efektif dan memudahkan proses pembelajaran. Penelitian juga dilakukan oleh Nurnaningsih (2023) yang menyimpulkan bahwa model *RADEC* dapat melatih keterampilan berpikir kritis dan berpikir kreatif siswa

Dengan penggunaan model pembelajaran *RADEC* siswa dituntut aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran guna meningkatkan interaksi antar guru dan siswa. Siswa terlibat dalam setiap aspek baik dalam penentuan masalah, serta pengambilan keputusan dalam penyelesaian permasalahan. Setiap aspek tersebut digunakan untuk meningkatkan motivasi dan tanggung jawab siswa, sehingga model pembelajaran *RADEC* dapat menjadi alternatif sebagai pembelajaran yang inovatif sesuai dengan situasi dan keadaan dalam proses pembelajaran (Fahrurozi, dkk. 2022).

Selain penggunaan model pembelajaran, pemilihan media yang tepat juga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Salah satu media yang cocok dipadukan dengan model pembelajaran *RADEC* adalah dengan media *Question Box*. Media *Question Box* adalah media berupa kotak (*box*) yang berisi pertanyaan yang dapat diambil oleh perwakilan siswa dengan menggunakan media

Question Box ini siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan cara yang lebih menyenangkan. Penggunaan model pembelajaran *RADEC* berbantuan media *Question Box* diharapkan dapat mengaktifkan siswa dan merangsang kemampuan berpikir kritis siswa sehingga siswa mampu menyelesaikan permasalahan yang diberikan,

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *RADEC* Berbantuan Media *Question Box* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pelajaran IPAS Siswa Kelas IV SDN Gugus I Kuta Utara Tahun Ajaran 2023/2024”.

1.2. Identifikasi Masalah

- 1) Masih perlu ditingkatkan kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan hasil belajarnya
- 2) Siswa belum optimal difasilitasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis
- 3) Belum adanya variasi model pembelajaran yang inovatif pada saat pembelajaran berlangsung
- 4) Belum diterapkannya model pembelajaran *RADEC*.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, maka penelitian ini dibatasi dan difokuskan pada Pengaruh model pembelajaran *RADEC* berbantuan media *Question Box* terhadap kemampuan berpikir kritis Pelajaran IPAS Siswa Kelas IV SDN Gugus I Kuta Utara Tahun Ajaran 2023/2024 khususnya pada materi IPA “Mengubah Bentuk Energi”.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah kemampuan berpikir kritis Pelajaran IPAS siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *RADEC* berbantuan Media *Question Box* pada siswa kelas IV SDN Gugus 1 Kecamatan Kuta Utara tahun ajaran 2023/2024?
- 2) Bagaimanakah kemampuan berpikir kritis Pelajaran IPAS siswa yang tidak dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *RADEC* berbantuan media *Question Box* pada siswa kelas IV SDN Gugus 1 Kecamatan Kuta Utara tahun ajaran 2023/2024?
- 3) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *RADEC* berbantuan media *Question Box* terhadap kemampuan berpikir kritis pelajaran IPAS pada siswa kelas IV SDN Gugus 1 Kecamatan Kuta Utara tahun ajaran 2023/2024?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis Pelajaran IPAS siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *RADEC* berbantuan media *Question Box* pada siswa kelas IV SDN Gugus I Kecamatan Kuta Utara tahun ajaran 2023/2024
- 2) Untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis Pelajaran IPAS siswa yang tidak dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *RADEC* berbantuan

media *Question Box* pada siswa kelas IV SDN Gugus I Kecamatan Kuta Utara tahun ajaran 2023/2024

- 3) Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *RADEC* berbantuan media *Question Box* terhadap kemampuan berpikir kritis Pelajaran IPAS pada siswa kelas IV SDN Gugus I Kecamatan Kuta Utara tahun ajaran 2023/2024.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat teoritis

Dengan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam memilih model pembelajaran yang tepat dan inovatif serta memberi hal positif bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan pedagogi.

1.6.2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan peluang kepada siswa untuk menjalani proses pembelajaran yang lebih bermakna sehingga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

b. Bagi Guru

Untuk seorang guru, hasil penelitian ini dapat membantu dalam merancang sebuah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *RADEC* selama proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPAS dan perhatian guru untuk membangun motivasi dalam diri siswa.

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dijadikan dasar bagi kepala sekolah dalam mengambil suatu kebijakan pada pembinaan guru untuk meningkatkan kualitas profesionalnya.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan bahan acuan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran *RADEC* berbantuan media *Question Box* dan pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar.

